



HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU MENYUSUI TENTANG ASI EKSKLUSIF DENGAN MOTIVASI MENYUSUI BAYI

Wulandari, Dwi Lestari Palupi*, Rovica Probawati

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Duta Bangsa Jl Pinang No 47, Jati, Cemani, Grogol, Sukoharjo 57552, Indonesia

*dwilestarimuktupalupi@udb.ac.id

ABSTRAK

ASI eksklusif adalah asupan air susu ibu (ASI) sejak lahir sampai dengan usia 6 bulan, kecuali sirup yang mengandung vitamin, mineral, suplemen atau obat-obatan. Upaya faktor pendorong ibu memberikan ASI eksklusif adalah pengetahuan yang baik tentang ASI sangat mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ibu termotivasi untuk menyusui bayinya yaitu seperti faktor pengetahuan, faktor dukungan keluarga, faktor gaya hidup, faktor budaya dan faktor bekerja dalam pemberian dalam ASI eksklusif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan motivasi menyusui bayi. Merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain Deskriptif Corellational. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional teknik sampling Purposive Sampling. Pengetahuan yang baik pada ibu dapat memberikan dorongan yang besar atau tingginya motivasi menyusui pada bayi. Ada hubungan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif dengan motivasi menyusui bayi dengan nilai p value 0,0009.

Kata kunci: motivasi ibu; pemberian asi eksklusif; tingkat pengetahuan

THE RELATIONSHIP OF BREASTFEEDING MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT EXCLUSIVE BREASTFEEDING AND INFANT BREASTFEEDING MOTIVATION

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding refers to the practice of feeding infants only with breast milk from birth until six months of age, excluding syrups containing vitamins, minerals, supplements, or medications. One of the driving factors for mothers to provide exclusive breastfeeding is having good knowledge about breastfeeding, which greatly supports the success of exclusive breastfeeding. Motivation is the drive that arises within a person, either consciously or unconsciously, to perform an action with a specific purpose. Several factors influence a mother's motivation to breastfeed her baby, including knowledge, family support, lifestyle, culture, and employment. The aim of this study is to determine the relationship between mothers' knowledge about exclusive breastfeeding and their motivation to breastfeed their babies. This is a quantitative research using a descriptive correlational design. The study employs a cross-sectional approach with purposive sampling technique. Good knowledge among mothers can significantly increase their motivation to breastfeed their babies. There is a relationship between mothers' knowledge about exclusive breastfeeding and their motivation to breastfeed their babies, with a p-value of 0.0009.

Keywords: exclusive breastfeeding; knowledge level; mother's motivation.

PENDAHULUAN

ASI eksklusif adalah asupan air susu ibu (ASI) sejak lahir sampai dengan usia 6 bulan, kecuali sirup yang mengandung vitamin, mineral, suplemen atau obat-obatan. Pemberian ASI eksklusif sampai usia 6 bulan dapat memenuhi kebutuhan bayi Anda (Purba et al., 2020). Pentingnya ASI eksklusif yang menyatakan bahwa ibu wajib menyusui bayinya sejak lahir

sampai usia 6 bulan tanpa memberikan makanan atau minuman tambahan (Parapat et al., 2022). World Health Organization (WHO) 2021 melaporkan data pemberian ASI eksklusif secara global, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020, hal ini belum mencapai target untuk cakupan pemberian ASI eksklusif di dunia yakni sebesar 50% (WHO, 2021). Cakupan ASI eksklusif Indonesia pada 2022 tercatat hanya 67,96% turun dari 69,7% dari 2021, menandakan perlunya dukungan lebih intensif seperti memberikan edukasi kepada ibu tentang pentingnya ASI eksklusif agar cakupan ini bisa meningkat (WHO, 2021).

Pemberian ASI eksklusif di seluruh dunia masih rendah. Menurut data dari United Nations Children's (UNICEF), pada tahun 2012 hanya terdapat 39 anak dibawah 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif di seluruh dunia, jumlah ini tidak meningkat pada tahun 2015, tingkat keberhasilan pemberian ASI di seluruh dunia hanya 40% anak diberi ASI eksklusif. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di seluruh dunia hanya sebesar 38% pada tahun 2017. WHO menetapkan target bahwa pada tahun 2025, angka ibu yang memberikan ASI eksklusif pada 6 bulan pertama kehidupannya semakin meningkat, setidaknya 50%. Kita masih sangat jauh dari target cakupan yang direkomendasikan UNICEF yaitu 100% (Parapat et al., 2022). Berdasarkan hasil Riskesdas (2018), di Indonesia proporsi pola pemberian ASI pada bayi usia 0-6 bulan hanya sebanyak 37,3%. Hal tersebut juga masih belum memenuhi target yang telah ditetapkan oleh badan kesehatan dunia (WHO) yang sebanyak 50%. Proporsi ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan lebih banyak di perkotaan yaitu 40,7%, perdesaan hanya sebanyak 33,6 %. Hal ini menunjukkan sebuah keadaan yang memprihatinkan, sehingga perlu upaya serius

Upaya faktor pendorong ibu memberikan ASI eksklusif adalah pengetahuan yang baik tentang ASI sangat mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan merupakan aspek yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dari pengalaman dan penelitian telah terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan menetap lebih lama dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Semakin baik pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, maka seorang ibu akan memberikan ASI eksklusif kepada anaknya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, maka semakin sedikit pula peluang ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada anaknya (Alejos, 2017). Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi pemberian ASI dapat diartikan sebagai dorongan kegairahan pada diri ibu sendiri untuk melakukan pemberian ASI pada bayinya (Alejos, 2017). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ibu termotivasi untuk menyusui bayinya yaitu seperti faktor pengetahuan, faktor dukungan keluarga, faktor gaya hidup, faktor budaya dan faktor bekerja dalam pemberian ASI eksklusif diantaranya ibu bekerja, serta kurang tau cara merawat payudara untuk memperlancar produksi ASI selama ibu bekerja, serta kurang tau cara merawat payudara untuk memperlancar produksi ASI atau dengan alasan produksi ASI yang tidak lancar (Alejos, 2017).

Hasil survey pendahuluan yang sudah dilakukan pada tanggal 20 November 2023 di Posyandu Desa Sempulur area kerja Puskesmas Karanggede Boyolali, berdasarkan wawancara kepada bidan desa terdapat data balita sebanyak 37 orang dan ibu menyusui secara eksklusif sebanyak 12 orang. Terdapat 2 orang yang tidak menyusui secara eksklusif dikarenakan sedang bekerja. Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif dengan motivasi menyusui bayi di posyandu balita Desa Sempulur Karanggede Boyolali". Sehingga

saya sebagai peneliti ingin mengembangkan penelitian pengetahuan dan motivasi kembali dengan teknik media penyebaran kuesioner. Tujuan penelitian. ini untuk mengetahui pengetahuan tentang ASI eksklusif dengan motivasi ibu menyusui bayi usia 0-6 bulan di posyandu desa sempulur karanggede boyolali.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan desain Deskriptif Corellational yang bertujuan untuk menjelaskan kolerasi atau hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional dan menggunakan teknik sampling Purposive Sampling.

HASIL

Tabel 1.
Karakteristik Responden

	Usia (WHO)	f	%
Usia	20 – 24 tahun	13	22,0
	25 - 29 tahun	20	33,9
	30 - 34 tahun	15	25,4
	35 - 39 tahun	9	15,3
	40 - 44 tahun	2	3,4
Pendidikan	SD	4	6,8
	SMP	17	28,8
	SMA	31	52,5
	Perguruan Tinggi	7	11,9
Pekerjaan	IRT	38	64,4
	PNS	2	3,4
	SWASTA	19	3,2

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan sebagian besar usia ibu adalah 25 – 29 tahun sebanyak 20 orang (33,9%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa pendidikan ibu yaitu SMA sebesar 31 orang (52,5%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu, berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa pekerjaan ibu adalah ibu rumah tangga sebanyak 38 orang (64,4%).

Tabel 2.
Pengetahuan Ibu

Pengetahuan	f	%
Cukup	7	11,9
Baik	52	88,1

Tabel 3.
Motivasi Menyusui

Motivasi	f	%
Kurang	1	1,7
Cukup	8	13,6
Baik	50	84,7

Berdasarkan tabel motivasi dapat diketahui bahwa motivasi menyusui ibu baik yaitu sebanyak 50 orang (84,7%).

Tabel 4.

Hubungan pengetahuan ibu menyusui tentang Asi Eksklusif dengan motivasi menyusui bayi

Pengetahuan ibu tentang ASI	Moti vasi kurang		Moti vasi cukup		Moti vasi baik		P value
	f	%	F	%	f	%	
Cukup	1	1,7	2	3,4	4	6,8	
Baik	0	0	6	10,2	46	78,0	0,009

Berdasarkan tabel Pengetahuan diatas menunjukkan bahwa hasil tabulasi silang pengetahuan ibu tentang asi *eksklusif* dengan motivasi menyusui bayi diketahui 59 responden sebagian besar memiliki pengetahuan baik dan motivasi tinggi. Berdasarkan tabel pengetahuan didapatkan melalui hasil analisis dengan menggunakan uji statistik *chi square* dengan progam SPSS didapatkan p value = 0,009 < α = 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu tentang asi *eksklusif* dengan motivasi menyusui bayi.

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Usia

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah ibu yang pernah menyusui secara eksklusif. Responden yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang sudah ditetapkan oleh peneliti berjumlah 59 orang dengan kategori ibu yang diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 25 – 29 tahun sebanyak 20 orang (33,9%). pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan karakteristik usia ibu diketahui Sebagian besar berada pada rentan usia 25 – 26 tahun yaitu 20 orang. Menurut (Polwandari & Wulandari, 2021) menjelaskan dalam jurnalnya bahwa pada rentang usia 20 -29 tahun adalah masa dewasa dimana pada usia ini ibu dapat memecahkan masalah dengan baik yang salah satunya akan mencari informasi akurat terkait pemberian ASI eksklusif. Ibu dengan usia < 20 tahun dianggap masa belum matang baik secara rohani maupun jasmani sehingga ibu akan mengandalkan oranglain dalam memberikan ASI eksklusif. Ibu dengan > 35 tahun mulai mengalami perubahan pada sistem hormonalnya sehingga produksi ASI yang menghasikan berkurang. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Parapat el al., 2022) bahwa semakin cukup usia maka tingkat kematangan dan kekuatan akan semakin mampu melihat segala sesuatu secara objektif, mampu membedakan perasaan dan kenyataan secara bertindak atas dasar fakta dan perasaan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Ibu dengan usia reproduktif memiliki kemampuan laktasi yang baik, dapat meningkatkan keberhasilan yang lebih besar untuk melakukan praktik dalam memberikan ASI secara eksklusif sebab pengeluaran asi nya lebih banyak dibanding usia yang tidak produktif (Purnamasari, 2022). Pada usia kurang dari 20 tahun secara psikis umumnya belum siap untuk menjadi ibu, sehingga bisa menjadi beban psikologis yang akan menyebabkan deprese dan menyebabkan ASI tidak keluar (Gemilang, 2020). ASI eksklusif juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, susu formula, tenaga Kesehatan, dukungan suami, social budaya, pengetahuan ibu, pendidikan, paritas, psikologi ibu, kondisi kesehatan ibu, kecukupan ASI, bayi prematur dan BBLR, bayi sakit bayi memerlukan perawatan (Rahayu & Zulala, 2023).

Pendidikan

Berdasarkan kategori pendidikan ibu sebagian besar pendididikannya adalah SMA sebesar 31 orang (52,5%). Dilihat dari karakteristik tingkat pendidikan ibu dalam penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar ibu berpendidikan SMA. Hal ini sejalan dengan penelitian (Made Ririn Sri Wulandari et al., 2021) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi motivasi yang dimilikinya. Selama menempuh pendidikan formal

akan terjalin hubungan baik secara sosial maupun interpersonal yang akan berpengaruh terhadap wawasannya. Penelitian lain juga menjelaskan pendidikan tidak mempengaruhi pemberian ASI eksklusif karena ada hal lain yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif seperti kepercayaan dan kebudayaan masyarakat yang ada disekitarnya ($p = 0,009$), sehingga informasi yang didapat terkait ASI eksklusif tidak dapat dipraktikkan dengan baik oleh para ibu menyusui (Asare et al., 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan jurnal (Polwandari & Wulandari, 2021) dimana ibu yang memberikan ASI eksklusif adalah tidak selalu ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi tetapi ibu dengan tingkat pendidikan rendah lebih dapat mengaplikasikan ASI eksklusif dikarenakan faktor-faktor lain yang mendukungnya salah satunya adalah faktor budaya masyarakat setempat.

Penelitian (Hana Rosiana Ulfah & Farid Setyo Nugroho, 2020) dalam jurnalnya terdapat hasil karakteristik responden dengan tingkat pendidikan SMA lebih banyak dalam pemberian ASI eksklusif daripada responden dengan tingkat pendidikan SD. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah menerima hal-hal baru dan lebih menyesuaikan diri dengan hal tersebut. Pendidikan orangtua merupakan salahsatu faktor penting dalam tumbuh kembang anak. Ibu yang memiliki pendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang cukup sehingga akan mengambil tindakan yang tepat pada anak-anaknya (Ampu, 2021). Pendidikan menengah tersebut mempunyai kemampuan yang baik untuk menerima informasi-informasi penting yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan ibu maupun anaknya (Ariska Novia et al., 2022).

Pendidikan akan membuat seseorang terdorong ingin tahu, untuk mencari pengalaman, dan untuk mengorganisasikan pengalaman sehingga informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan. Ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima suatu ide baru dibanding dengan ibu yang berpendidikan rendah, sehingga promosi dan informasi mengenai ASI eksklusif dengan mudah dapat diterima dan dilaksanakan (Kusuma & Irawan, 2018). Dari analisa diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan ibu terdapat hubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi dari data yang di peroleh banyak ibu berpendidikan jenjang SMA bahwa jenjang pendidikan tinggi lebih mengetahui informasi mengenai ASI.

Pekerjaan

Berdasarkan kategori pekerjaan ibu diketahui bahwa sebagian besar ibu tidak bekerja atau menjadi ibu rumah tangga yaitu sebanyak 38 orang (64,4%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki banyak kesempatan untuk memberikan ASI kepada bayinya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Made Ririn Sri Wulandari et al., 2021) menjelaskan dalam jurnalnya bahwa pada kelompok ibu yang tidak bekerja keinginan ASI eksklusif lebih tinggi dibandingkan pada ibu yang bekerja. Penelitian dari (Hana Rosiana Ulfah & Farid Setyo Nugroho, 2020) menunjukkan p-value 0,028 yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Dalam penelitian ini bahwa ibu yang memberikan ASI eksklusif sebagian besarnya adalah ibu yang tidak bekerja dimana ibu yang tidak bekerja banyak memiliki waktu luang sehingga dapat leluasa kontak langsung dalam proses menyusui dan memberikan ASI eksklusif. Namun pada penelitian ini menunjukkan bahwa 25 responden ibu dari 40 total IRT tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya dikarenakan pengetahuan ibu yang kurang tentang ASI eksklusif.

Pengetahuan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian dari 59 responden yaitu ibu yang pernah menyusui secara eksklusif diketahui bahwa sebagian besar ibu mempunyai pengetahuan baik sebanyak 46 responden (78,0%), sebagian besar memiliki motivasi baik dan pengetahuan cukup dan

sebanyak 4 responden (6,8 %), Penelitian ini sesuai dengan penelitian Pisesa (2022) dengan hasil uji statistik lebih lanjut diperoleh nilai p value adalah $0,003 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada Bayi 0-6 bulan Puskesmas Siabu Kec. Mandiling Natal tahun 2021. Menurut peneliti pemberian ASI eksklusif pada bayi dipicu oleh pengetahuan terhadap manfaat ASI eksklusif karena pengetahuan akan menghasilkan perilaku seseorang. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif akan memberikan ASI eksklusif pada bayi nya. Begitu juga dengan sebaliknya jika ibu memiliki pengetahuan yang kurang maka besar kemungkinan ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Anggraini, et al (2020) yaitu bahwa ibu memiliki tingkat pengetahuan kurang, cenderung tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik, yang memberikan ASI eksklusif. Hal ini terjadi karena adanya faktor yang menyebabkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif yaitu pendidikan yang rendah, kurangnya dukungan keluarga terutama suami, kurangnya pengaplikasian dalam perilaku menyusui bayi hal, tersebut dikarenakan kurang informasi tentang kesempatan untuk memberikan ASI eksklusif dari tenaga kesehatan. Menurut Notoadmodjo (2014), pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu pendidikan, minat, pengalaman dan usia, sedangkan faktor eksternal yaitu ekonomi, informasi, dan kebudayaan /lingkungan. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa tingginya tingkat pengetahuan responden bukan hanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden, tetapi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal lainnya antara usia dan pengalaman.

Menurut peneliti bahwa pengetahuan ibu yang dimilikinya akan mendasari ibu untuk melakukan pemberian ASI eksklusif pada bayinya, dimana ibu dengan pengetahuan baik akan mengaplikasikan secara langsung pemberian ASI eksklusif kepada bayinya, yang berarti pengetahuan tentang ASI Eksklusif berdampak kepada pemberian ASI eksklusif, semakin tinggi tingkat pengetahuan seorang ibu, maka akan tinggi juga motivasinya untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hasil penelitian (Apriyani et al., 2023) dalam jurnalnya menunjukkan bahwa ada sebanyak 24 responden yang berpengetahuan baik dalam pemberian ASI eksklusif, sedangkan responden yang berpengetahuan kurang mempunyai motivasi baik hanya ada 5 responden. Artinya ibu yang berpengetahuan baik berpeluang tinggi untuk mempunyai motivasi tinggi dalam memberikan ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian (Dewi, 2023). Seseorang yang berpengetahuan luas akan lebih bisa menerima alasan untuk memberikan ASI eksklusif karena pola pikirnya yang lebih realistis. Ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik akan membuat ibu yakin dan percaya diri bahwa ASI sangat bermanfaat bagi dirinya dan buah hatinya dan motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif bertambah tinggi. Menurut penelitian (Noritha Manurung, 2024) dalam jurnalnya mengatakan kurangnya pengetahuan ibu disebabkan oleh kurangnya informasi yang didapatkan ibu karena tidak memiliki akses internet dan kurangnya pengalaman ibu karena baru pertama memiliki anak. Peran seseorang ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayi sangatlah penting. Karena suatu pemahaman tentang program ini amat diperlukan untuk alasan tersebut (Herman et al., 2021). Kualitas dan kuantitas informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Apabila informasi yang didapat seseorang mempunyai kualitas yang baik maka tingkat pengetahuan mereka akan bertambah karena informasi yang disampaikan adalah benar penyampaian yang menarik sehingga orang akan mudah untuk memahami apa yang disampaikan (Siregar, 2020).

Motivasi menyusui

Hasil analisis bivariat didapatkan ibu yang memiliki pengetahuan baik dengan tingkat motivasi ibu menyusui dengan kategori baik sebanyak 46 responden dengan persentase (78,0%), motivasi menyusui ibu dengan kategori cukup sebanyak 6 responden dengan persentase 10,2 %. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki motivasi yang tinggi dalam memberikan ASI eksklusif, semakin tinggi motivasi seorang ibu maka akan semakin tinggi pula ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya ASI eksklusif maka seorang ibu memiliki motivasi yang tinggi dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki motivasi tinggi.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Faktor fisik, seperti status kesehatan dan gizi seseorang, faktor proses mental, dan faktor lain, dapat mempengaruhi motivasi, hereditas yaitu manusia diciptakan dengan berbagai macam tipe kepribadian yang secara hereditas dibawa sejak lahir dalam penelitiannya tersebut menyatakan bahwa dari hasil analisis kelima literatur, menunjukkan bahwa ibu yang bersemangat memiliki peluang yang lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak bersemangat (Rifai, 2020).

Walaupun sebagian besar responden termasuk dalam kategori motivasi tinggi namun masih banyak didapatkan responden yang memiliki motivasi rendah. Hal ini tergantung ketersediaan ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Motivasi sangat diperlukan oleh setiap orang sebagai pendorong untuk mencapai tujuan tertentu (Ribek & Kumalasari, 2014). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap ibu harus memiliki dorongan, keinginan atau kemauan dalam memberikan ASI secara eksklusif, dimana keberhasilan dalam ASI sangat dipengaruhi oleh motivasi dari ibu sendiri. Penelitian (Astuti et al., 2020) mengatakan faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu faktor intrinsik ibu dalam pemberian asi eksklusif, kebutuhan/tingkat ekonomi, harapan, minat yang berbeda. Motivasi ekstrinsik ibu dalam pemberian asi eksklusif meliputi motif rangsangan, berdasarkan lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Maulida et al., 2016) yang menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendapatan tinggi mempunyai praktek pemberian ASI eksklusif yang kurang baik dan responden yang memiliki pendapatan rendah mempunyai pemberian ASI eksklusif yang baik. Hal ini dikarenakan tingkat ekonomi yang baik mendorong kepercayaan ibu untuk memberikan makanan pendamping atau makanan pengganti ASI, sedangkan bagi ibu dengan tingkat ekonomi rendah harus mengubah pengeluarannya bila ingin membeli makanan pendamping atau makanan pengganti ASI. Motivasi responden dalam menyusui secara eksklusif terdapat peningkatan motivasi telah dilakukan Pendidikan Kesehatan. Salah satu cara untuk memotivasi ibu dari luar dalam pemberian pendidikan Kesehatan tentang asi eksklusif ini menggunakan pemicu untuk membuat seseorang termotivasi yaitu dengan menggunakan video dalam mendorong motivasi ibu untuk menyusui secara eksklusif pada bayinya. Motivasi yang berasal dari luar memiliki kekuatan untuk mengubah kemampuan seseorang (Rumiyati et al., 2020).

Analisa Bivariat

Hubungan pengetahuan dengan motivasi ibu menyusui

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan program SPSS dengan uji Chi-Square di dapatkan nilai p-value = 0,009 dengan tingkat keamanan $\alpha=0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p < \alpha$, berarti ada Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif dengan Motivasi

Menyusui Bayi di Desa Sempulur Karanggede Boyolali. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif sangat penting untuk memotivasi ibu dalam menyusui bayi nya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Notoatmodjo, 2018) yang menunjukkan bahwa distribusi dari 32 responden yang memiliki motivasi yang tinggi berjumlah 22 responden (68,8%), diantaranya 12 responden (54,5%) yang memberikan asi secara eksklusif, dibandingkan dengan responden yang memiliki motivasi rendah yang berjumlah 10 responden (31,3%) diantaranya 1 responden (10,0%) yang memberikan asi secara eksklusif dan 9 responden (90,0%) yang tidak memberikan asi secara eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa ibu tidak bekerja memiliki banyak kesempatan untuk memberikan ASI pada bayi nya. Penelitian (Kusuma & Irawan, 2018) menjelaskan bahwa pekerjaan adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Ibu menyusui yang tidak bekerja melakukan kegiatan utama mengasuh anak dengan memenuhi kebutuhan gizi anak melalui pemberian ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif menunjang kehidupan anak selanjutnya. Meskipun demikian, ibu menyusui yang bekerja bukan berarti tidak dapat memberikan ASI eksklusif. Ibu menyusui yang bekerja membutuhkan dukungan lebih banyak dari pihak luar seperti manajemen tempat bekerja dan teman kerja untuk mendukung pemberian ASI eksklusif melalui ASI perah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hidayati et al, 2020), yang menunjukkan bahwa pada kelompok ibu yang tidak bekerja keinginan ASI eksklusif lebih tinggi dibandingkan pada ibu yang bekerja.

Penelitian (Desima et al, 2019), menunjukkan ada hubungan bermakna antara inisiasi menyusui dini (IMD), pendidikan dan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Trianita & Nopriantini, 2018) yang mengatakan bahwa keluarga merupakan salah satu faktor yang cukup berpengaruh dalam perilaku. Beberapa dukungan keluarga bagi ibu menyusui dapat berupa dukungan informasional, dimana keluarga sebagai pemberi nasehat, usulan, dan saran dalam menyusui. Dukungan keluarga yang dimaksud adalah motivasi yang diperoleh ibu untuk menyusui, informasi yang diberikan ibu, nasehat, serta saran yang diberikan kepada ibu untuk menyusui secara benar Menurut (Saraha, 2020) menyebutkan dalam jurnalnya bahwa fungsi dasar keluarga adalah dukungan untuk motivasi ibu memberikan ASI saja kepada bayinya samapi usia 6 bulan termasuk memberikan dukungan psikologis kepada ibu dan mempersiapkan nutrisi yang seimbang kepada ibu. Apabila seorang ibu mendapatkan dukungan positif maka akan memperkuat keyakinannya bahwa tindakan memberikan asi eksklusif kepada bayi adalah benar.

SIMPULAN

Ada hubungan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif dengan motivasi menyusui bayi dengan nilai p value 0,0009.

DAFTAR PUSTAKA

- Alejos, H. (2017). Universitas Nusantara PGRI Kediri, 01, 1–7.
- Ampu, M. N. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Di Puskesmas Neomuti Tahun 2018. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(12), 9–19.
- Apriyani, E., Putri, R., & Rindu, R. (2023). Hubungan Pengetahuan, Imd Dan Iklan Susu Formula Terhadap Motivasi Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Bangka Kota Kecamatan Simpang Rimba Kabupaten Bangka Selatan Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(7), 2446–2454. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i7.1144>
- Ariska Novia, T., Mustikarani, K., Prodi, M., Program, K., Universitas, S., Husada Surakarta,

- K., Program, D., & Keperawatan, S. (2022). Hubungan Usia Anak Dengan Lama Waktu Pemberian Asi Eksklusif. 9, 1–11.
- Astuti, F. P., Windayanti, H., & Sofiyanti, I. (2020). Hypnobreastfeeding dan Motivasi Ibu Menyusui. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 3(1), 46–50. <https://doi.org/10.35473/ijm.v3i1.492>
- Dewi, S. (2023). The Relationship Between Mother ' s Knowledge About Breast Milk With Infants ' Breastfeeding Motivation In Botto Mallangga Village. 4(2), 78–84.
- Elpriska, E. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Klinik Tanjung Anom Kabupaten Deli Serdang Tabun 2022. 6(1).
- Gemilang, S. W. (2020). Hubungan Usia, Pendidikan dan Pekerjaan Dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta*, 2(1), 1–22. [https://eprints.ums.ac.id/87176/3/Naskah Publikasi %2834%29.pdfj](https://eprints.ums.ac.id/87176/3/Naskah_Publikasi_%2834%29.pdfj). Pada tanggal 30 Desember 2023
- Hana Rosiana Ulfah, & Farid Setyo Nugroho. (2020). Hubungan Usia, Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Intan Husada Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(1), 9–18. <https://doi.org/10.52236/ih.v8i1.171>
- Herman, A., Mustafa, M., Saida, S., & Chalifa, W. O. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Professional Health Journal*, 2(2), 84–89. <https://doi.org/10.54832/phj.v2i2.103>
- Kusuma, R. M., & Irawan, A. (2018). Motivasi Ibu Menyusui Dalam Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 5, 49–58.
- Made Ririn Sri Wulandari, I Nyoman Suartha, & Ni Luh Putu Dharmawati. (2021). Hubungan Motivasi Ibu Menyusui Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 4(2), 33–39. <https://doi.org/10.36474/caring.v4i2.164>
- Maulida, H., Afifah, E., & Pitta Sari, D. (2016). Tingkat Ekonomi dan Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Bidan Praktek Swasta (BPS) Ummi Latifah Argomulyo, Sedayu Yogyakarta. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 3(2), 116. [https://doi.org/10.21927/jnki.2015.3\(2\).116-122](https://doi.org/10.21927/jnki.2015.3(2).116-122)
- Negara-negara, D. (2019). 1 , 2 , 3. 4(1), 1–14.
- Noritha Manurung, M. S. (2024). Jurnal Penelitian Perawat Profesional Pencegahan Tetanus. *British Medical Journal*, 2(5474), 1333–1336.
- Notoatmodjo. (2018). Hubungan Antara Motivasi Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Tadulako*, 2(1), 1–75.
- Parapat, F. M., Haslin, S., & Siregar, R. N. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), 16–25. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i2.4116>
- Polwandari, F., & Wulandari, S. (2021). Gambaran Usia, Paritas, Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan, Dukungan Suami dan Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI

- Eksklusif. Faletahan Health Journal, 8(01), 58–64.
<https://doi.org/10.33746/fhj.v8i01.236>
- Purnamasari, D. (2022). Hubungan Usia Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Bina Cipta Husada*, XVIII(1), 131–139.
- Rahayu, S., & Zulala, N. N. (2023). Hubungan Usia Ibu dengan Pencapaian ASI Eksklusif di Puskesmas Pajangan. 02.
- Rifai, N. F. (2020). Hubungan Motivasi Dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–18.
- Rumiyati, E., Pratiwi, E. N., & Nurjanah, S. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Audio Visual. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati*, 11(2), 19–24.
- Saraha, R. H. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes Ri Pangkalpinang*, 8(1), 27.
<https://doi.org/10.32922/jkp.v8i1.128>
- Siregar, N. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif di Puskesmas Labuhan Rasoki Tahun 2019. *Jurnal Education and Development*, 8(4), 262–264.
- Trianita, W., & Nopriantini, N. (2018). Hubungan Pendidikan, Pekerjaan Dan Sikap Ibu Menyusui Terhadap Praktik Menyusui Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Upk Puskesmas Telaga Biru Siantan Hulu Pontianak Utara. *Pontianak Nutrition Journal (PNJ)*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.30602/pnj.v1i1.281>